

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada umumnya tujuan utama dari setiap lembaga keuangan adalah mendapat keuntungan yang maksimal, guna mempertahankan keberlangsungan lembaga keuangan tersebut, dalam mencapai tujuan tersebut lembaga keuangan dan khususnya LPD harus dituntut untuk siap melakukan kegiatan utama yaitu menghimpun dan menyalurkan dana itu kembali, guna untuk dapat mencapai sasaran secara efektif. Agar mencapai semua itu, kegiatan yang dilakukan harus memiliki rencana dan digerakan, lalu dikoordinasikan serta diawasi. LPD adalah badan usaha milik desa pakraman yang merupakan unit operasional yang berfungsi sebagai suatu wadah kekayaan milik desa pakraman yang berupa uang atau surat-surat berharga (Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor tahun 1988). LPD yaitu lembaga keuangan mikro yang berada di desa pakraman. Desa pakraman merupakan istilah untuk desa adat di Bali berdasarkan konsep Tri Hita Karana yang sebagian besar kegiatan yang dilakukan berfokus pada kegiatan keagamaan dan sosial budaya.

LPD mempunyai peran dan kontribusi yang besar bagi masyarakat Bali dibandingkan dengan lembaga keuangan mikro lainnya. Kontribusi dari sebuah LPD yaitu membantu mengelola dana msayarakat agar lebih produktif,

membangun ekonomi pedesaan dengan memberikan pinjaman kepada masyarakat untuk menjalankan sebuah usaha, serta berperan dalam membangun ekonomi



kreatif di desa pakraman. Dengan adanya LPD diharapkan masyarakat pada umumnya dan pengusaha industri kecil pada khususnya, memiliki kesempatan untuk menikmati sarana moneter secara sehat dan dengan pertimbangan ekonomi yang matang, serta LPD dapat bertindak sebagai perpanjangan keuangan desa, yang pada gilirannya dapat memperbaiki pemberdayaan masyarakat Desa Adat.

Di Kecamatan Seririt, Kabupaten Buleleng yang memiliki luas wilayah 111,78 Km², dengan wilayah seluas itu kecamatan seririt memiliki LPD yang tersebar di seluruh wilayahnya. Berikut adalah data LPD Kecamatan Seririt:

Tabel 1.1
Data LPD Kecamatan Seririt

No	Nama LPD	No	Nama LPD	No	Nama LPD
1	Banjar Asem	10	Lokaspaksa	19	Sulanyah
2	Bestala	11	Mayong	20	Tangguwisia
3	Bubunan	12	Munduk Bestala	21	Tegal Lenga
4	Gunung Sari	13	Pangkung Paruk	22	Ularan
5	Joanyar Kaja	14	Patemon	23	Umeanyar
6	Janyar Kelod	15	Pengastulan	24	Uggahan
7	Kalanganyar	16	Rangdu	25	Yeh Anakan
8	Kalisada	17	Ringdikit		
9	Kalianget	18	Seririt		

(Sumber : Website Resmi Kabupaten Buleleng)

Berdasarkan tabel 1.1 menyatakan bahwa Kecamatan Seririt terdapat 25 LPD yang berada di masing-masing desa. Di zaman yang sudah maju perkembangan ilmu akuntansi sangat memberikan manfaat, tetapi selain memiliki banyaknya manfaat, ilmu akuntansi juga menjadi salah satu masalah. Permasalahan yang terjadi adalah adanya kecurangan (*fraud*).

The Association of Certified Fraud Examiners (ACFE), kecurangan merupakan suatu upaya yang melanggar ketentuan hukum, yang dilakukan secara sengaja dengan berbagai tujuan tertentu, seperti untuk memanipulasi ataupun membuat laporan keuangan yang salah kepada pihak tertentu. Kecurangan

akuntansi dapat terjadi karena kondisi yang disebut segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*). Seiring berjalannya waktu sangat banyak LPD di Bali yang mengalami kemacetan bahkan bangkrut. Sejumlah kasus kecurangan terjadi pada LPD. Berikut data kesehatan LPD Kabupaten Buleleng pada Triwulan 1 Tahun 2019:

Tabel 1.2
Data Kesehatan LPD Kabupaten Buleleng pada Triwulan 1 Tahun 2019

No	Kecamatan	Status Kesehatan				
		Sehat	Cukup Sehat	Kurang Sehat	Tidak Sehat	Macet
1	Gerokgak	9	2	2	1	-
2	Seririt	15	4	1	3	2
3	Busungbiu	8	-	2	-	6
4	Banjar	8	1	1	-	7
5	Sukasada	15	-	2	-	11
6	Buleleng	13	4	1	-	3
7	Sawan	11	4	2	-	1
8	Kubutambahan	14	5	1	-	2
9	Tejakula	13	1	-	-	1

(Sumber : Seketariat Daerah Pemkab Buleleng Bagian Ekbang, 2019)

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa kecamatan seririt memiliki angka yang paling tinggi kesehatan LPD tidak sehat. Dikatakan tidak sehat karena sering terjadinya tindakan kecurangan. Kontribusi LPD dalam membangun perekonomian masyarakat di lingkungan desa adat dapat dikatakan berhasil, namun meskipun demikian tidak semua LPD dapat berkembang. Hal tersebut dibuktikan dari data di atas, beberapa LPD yang tercatat masuk dalam kondisi tidak sehat, bahkan mengalami kebangkrutan. Sudah terdapat kasus- kasus tindakan kecurangan seperti kasus yang terjadi di LPD Gerokgak Kecamatan Seririt, dimana majelis hakim Pengadilan Tipikor Denpasar telah menjatuhkan vonis pada mantan Ketua LPD Gerokgak, Komang Agus Putrajaya, Kamis (28/5/2020), dinyatakan bersalah

melakukan tindakan pidana korupsi dan dijatuhkan pidana penjara selama tiga tahun, denda Rp 50 juta dengan subside empat bulan, (Balipost.new). Tidak dapat dipungkiri banyaknya LPD yang melakukan kecurangan. Dan selain LPD Gerogak terdapat juga kasus tindakan kecurangan pada LPD Desa Adat Kalianget Kecamatan Seririt, Sat Reskrim Polres Buleleng menetapkan Mantan Ketua LPD desa adat kalianget Ketut Darmada (49) sebagai tersangka tindakan pidana korupsi, hingga menimbulkan kerugian mencapai Rp 335 juta. Darmade menggunakan dana LPD dengan cara kasbon, yang dilakukan secara terus menerus atau berulang kali namun tidak kunjung dikembalikan (Tribun Bali.com).

Kasus lain yaitu pada LPD Desa Unggahan, Kecamatan Seririt terjadi penyimpangan dana sejak tahun 2018 yang diduga dilakukan pengurus LPD dan terbongkar setelah pergantian prajuru adat. Modus penyimpangan dana LPD, Kata Genip, adanya pembayaran cicilan kredit nasabah LPD yang diterima oknum pengurus tidak disetorkan ke kas LPD. Tetapi uang nasabah tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi (Patrolipost.com). Semakin berkembangnya peluang usaha dan investasi menyebabkan resiko fraud pada suatu lembaga keuangan semakin tinggi.

Banyaknya kasus kecurangan maka perlu adanya pencegahan. Pencegahan kecurangan di LPD memerlukan komitmen bersama antara pihak agen (pengelola LPD) dan pihak *principal* (masyarakat desa pakraman, pengurus desa pakraman) untuk menjaga LPD agar terhindar dari perilaku yang merugikan. Tindakan kecurangan dalam suatu organisasi akan mengganggu jalannya organisasi bahkan dapat menghancurkan suatu organisasi. Pada lembaga keuangan khususnya LPD, tindakan kecurangan tidak hanya menimbulkan kerugian keuangan dan organisasi

tapi juga menyebabkan ketidakpercayaan masyarakat desa untuk menyimpan dananya di LPD. Menurut Rezaee dan Riley (2005:7) ada tiga unsur yang harus diperhatikan oleh pihak manajemen perusahaan bila ingin mencegah terjadinya tindakan *fraud*, yaitu: menciptakan dan mengembalikan budaya yang menghargai kejujuran dan nilai-nilai etika yang tinggi, penerapan dan evaluasi proses pengendalian anti *fraud*, dan pengembangan proses pengawasan (*oversight process*).

Pencegahan kecurangan sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti budaya organisasi, komitmen organisasi, efektivitas pengendalian internal, pengembangan mutu karyawan, moralitas, integritas, dan gaya kepemimpinan. Dan faktor yang digunakan sebagai variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah pengembangan mutu karyawan, komitmen organisasi, dan efektivitas pengendalian internal. Adapun alasan peneliti menggunakan variabel pengembangan mutu karyawan karena setelah melakukan wawancara oleh responden (Ibu Ni Luh Segiarti, 52 Tahun), menyatakan bahwa karyawan melakukan kecurangan karena sikap karyawan yang ingin mendapatkan keuntungan sendiri. Dari atasan juga kurang di memperhatikan pengembangan intelektual dan keterampilan yang di miliki karyawannya, sehingga masih merasa benar jika karyawan melakukan kesalahan.

Adanya pendapat dari responden, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel pengembangan mutu karyawan agar mendapatkan indikator yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi. Selain itu alasan peneliti menggunakan variabel Komitmen organisasi dikarenakan setelah melakukan wawancara oleh responden (Bapak Putu Yaswan, 52 Tahun), menyatakan bahwa di tempat bapak yaswan

bekerja pernah ada kasus yang dilakukan pengurus LPD namun setelah pergantian prajuru adat terbongkar kasusnya. Pendapat bapak yaswan orang tersebut tidak memiliki rasa cinta dengan organisasi selalu mementingkan urusan pribadi.

Pada wawancara di atas peneliti tertarik menggunakan variabel komitmen organisasi dengan indikator komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif. Dan alasan peneliti menggunakan efektivitas pengendalian internal yaitu setelah melakukan wawancara kepada responden Bapak Hendra Sri nuyama, 45 Tahun), menyatakan bahwa bapak sri nuyama sudah bekerja 10 tahun di LPD, dan kecurangan di LPD Kecamatan Seririt bisa terjadi karena pengawasnya yang kurang dan tidak memperdulikan kondisi di dalam LPD. Seharunya pengawas rutin bisa memeriksa laporan keuangan atau kondisi LPD.

Pada wawancara di atas, peneliti tertarik untuk menggunakan variabel efektivitas pengendalian internal. Dengan menggunakan variabel efektivitas pengendalian internal dapat membantu mencegah adanya kecurangan.

Pengembangan mutu karyawan ialah bagian dari perencanaan sumber daya manusia di dalam suatu organisasi menurut Wahyuni (2017). Semakin pengembangan mutu karyawan baik maka tindakan untuk melakukan kecurangan akan lebih kecil. Mutu SDM sendiri meliputi mutu potensi diri, mutu proses, dan mutu kerja. Mutu potensi diri antara lain tingkat pengetahuan, etos kerja, sikap, keterampilan, kesehatan, kedisiplinan, loyalitas kerja, produktivitas perusahaan, dan kesejahteraan karyawan.

Penelitian mengenai variabel pengembangan mutu karyawan yang dilakukan Oktiviani (2019) yang menyatakan bahwa pengembangan mutu karyawan berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis (2016),

menyatakan bahwa pengembangan mutu karyawan tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

Kharis (2010) komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan-tujuan dan keinginan untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Jadi keterlibatan pekerjaan yang tinggi berarti memihak pada pekerjaan tertentu seorang individu. Jika komitmen pada organisasi baik terhadap perusahaan maka menandakan semakin tinggi pula loyalitas karyawan terhadap perusahaan, dengan itu tindakan kecurangan akan lebih kecil. Dapat dilihat bahwa komitmen organisasi dan pencegahan kecurangan memiliki hubungan yang erat.

Penelitian mengenai variabel komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh (Purwitasari, 2014), menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh signifikan dalam pencegahan fraud. Sementara menurut penelitian (Pramesti, 2020), menyatakan, pada variabel komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan akuntansi. Artinya apabila komitmen organisasi yang dimiliki karyawan baik maka kecurangan akan semakin sedikit. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Mustika (2013) hasil penelitian komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

Efektivitas dapat disimpulkan sebagai suatu tingkat sampai dimana tujuan dari organisasi dapat tercapai. Efektivitas dihubungkan dengan penyelesaian suatu tujuan sedangkan efisiensi dihubungkan dengan sumber yang digunakan suatu tercapainya suatu tujuan. Agar tercapainya tujuan tentunya terdapat berbagai masalah yang dihadapi. Dengan adanya masalah-masalah pada suatu organisasi,

maka dibutuhkan suatu pengendalian internal yang dapat mengatasi atau meminimalkan dan menyelesaikan masalah-masalah yang ada serta mencegah munculnya masalah baru.

Penelitian mengenai variabel efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh Ariastuti dkk (2020), menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Dan didukung oleh penelitian yang Oktaviani 2019 dilakukan menyatakan bahwa efektivitas pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak (2010), menyatakan bahwa efektifitas pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan akuntansi.

Penelitian tentang pencegahan kecurangan sudah banyak dilakukan, namun hasilnya masih belum konsisten. Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil peneliti satu dengan peneliti lainnya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian yang dilakukan Andriani (2019) dengan judul penelitian Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal, Gaya Kepemimpinan, Dan Pengembangan Mutu Karyawan sebagai variabel independen dan sampel yang digunakan adalah karyawan pada PT. Bank Syariah Mandiri Kc. Aksara. Sedangkan penelitian ini menggunakan variabel Pengembangan Mutu Karyawan, Komitmen Organisasi, Efektivitas Pengendalian Internal sebagai variabel independen dan sampel yang digunakan adalah karyawan LPD Se-Kecamatan Seririt.

Penelitian ini menggunakan teori yang relevan yaitu teori agensi. Teori keagenan (*Agency Theory*), mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham

(*principal*) dan manajemen (agen). Dimana karyawan LPD sebagai agen, sedangkan masyarakat desa pakraman dan pengurus desa pakraman sebagai pihak *principal*. *Principal* dapat menyediakan fasilitas dan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Sedangkan pihak agen sebagai pihak mengelola perusahaan sebagaimana yang dipercaya oleh pemegang saham (*principal*). Tujuannya digunakan *agency theory* untuk menjalankan bagaimana pihak-pihak yang melakukan hubungan kontrak kerja, selain itu mengurangi adanya asimetri informasi pihak dalam maupun pihak luar perusahaan. Maka dengan adanya teori ini membantu pihak agen dan pihak *principal* memiliki asimetri informasi laporan keuangan. Dalam kegiatan perusahaan pihak agen dalam melakukan aktifitasnya terkadang tidak sesuai dengan kontrak kerjanya, seringkali pihak agen cenderung mencari keuntungan untuk kepentingan sendiri, sehingga sering muncul konflik keagenan.

Hubungan antara *agency theory* dengan pencegahan kecurangan adalah *agency theory* membantu mengurangi asimetri informasi dari pihak dalam dan luar perusahaan, dengan adanya *agency theory* membantu mencegah adanya kecurangan. Selain itu teori ini mengharuskan pihak agen LPD dapat menjelaskan seluruh biaya atau pendapatan yang ada pada LPD tersebut. Jika pihak agen LPD dapat mengungkapkan semua biaya atau pendapatan dengan sebenar-benarnya sehingga pihak *principal* percaya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengembangan Mutu Karyawan, Komitmen Organisasi, Dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pecegahan Kecurangan (Studi Kasus LPD Kecamatan Seririt”**

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan masalah yang disajikan pada latar belakang, maka identifikasi masalah pada penulisan ini adalah:

- 1.2.1 Pencegahan kecurangan sangat di perlukan setiap lembaga keuangan, karena masih banyaknya kasus tindakan kecurangan.
- 1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan kecurangan yang yang tidak diperhatikan mengakibatkan adanya tindakan kecurangan.

1.3 Pembatasan Masalah

Penulisan usulan proposal skripsi ini dibatasi guna mempersempit permasalahan agar tidak terlalu luas dan menimbulkan banyak persepsi, maka lingkup masalah dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh pengembangan mutu karyawan, komitmen organisasi, dan efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada LPD Kecamatan Seririt.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh pengembangan mutu karyawan terhadap pencegahan kecurangan pada LPD Kecamatan Seririt?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan pada LPD Kecamatan Seririt?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada LPD Kecamatan Seririt?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengembangan mutu karyawan terhadap pencegahan kecurangan pada LPD Kecamatan Seririt.
- 1.5.2 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh komitmen organisasi terhadap pencegahan kecurangan pada LPD Kecamatan Seririt.
- 1.5.3 Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan pada LPD Kecamatan Seririt.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bukan hanya bagi pribadi peneliti sendiri, melainkan juga dapat bermanfaat khususnya bagi lingkungan Universitas Pendidikan Ganesha dan masyarakat luas pada umumnya. Adapun manfaat hasil penelitian yang peneliti harapkan adalah:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat lebih memahamidan menambah wawasan mengenai pencegahan kecurangan. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan perbandinganmaupun referesi bagi penelitian selanjutnya yang meneliti tentang pencegahan kecurangan akuntansi. Selain itu penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis dalam mengembangkan ilmu akuntansi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi LPD

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan informasi tambahan untuk Lembaga Perkreditan Desa (LPD) dalam mengelola sumber

daya manusianya terutama dalam pencegahan terjadinya kecuranga. Implikasi penelitian inikhususnyanya dapat memberkan inspirasi dalam melakukan penugasan personal berdasarkan tanggungjawab.

1.6.2.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini adalah tugas akhir, berguna untuk salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi. Topik penelitian ini didapatkan selama perkuliahaan.

1.6.2.3 Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan referensi dalam mengembangkan penelitian selajutnya dan menjadi pedoman pembelajaran serta menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang akunatnsi.

1.6.2.3 Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pencegahan kecurangan, selain itu dapat menjadi refrensi terkait LPD yang tidak sehat di Kecamatan Seririt.

